



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung

Anisa Nova Ardiana¹; Dida Farida Lapitatul Hamdah²; Eliya Fatma Harahap³

¹ Universitas Garut

24022118055@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

didafaridalh@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

eliyafatma@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana metode *Activity Based Costing* (ABC) yang digunakan di UMKM Angkringan Si Gembul Bandung untuk menentukan harga pokok produksi. Khusus untuk bisnis yang memiliki diversifikasi produk atau menawarkan produk yang beragam, perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*/ABC) dianggap sebagai cara yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Laporan harga pokok dan harga pokok produksi pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung dijadikan sebagai sumber data penelitian. Harga produksi berfungsi sebagai satu-satunya variabel independen dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metodologi analisis data kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis aktivitas bisnis yang berhubungan dengan harga pokok produksi, mengidentifikasi biaya produksi dan menghitung harga pokok produksi dengan mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif sebagai metode pengolahan datanya. Berdasarkan temuan studi tersebut, UMKM Angkringan Si Gembul Bandung terbagi menjadi empat cost pool dan tiga kategori aktivitas.

Kata kunci: *Activity Based Costing* (ABC), Harga Pokok Produksi.

Abstract

The purpose of this study is to analyze production cost pricing at SMEs Angkringan Si Gembul Bandung using the Activity Based Costing (ABC) method. Activity Based Costing (ABC) is recognized as an accurate method for determining the price of goods produced, particularly for businesses that have a variety of products or products. The methodology used in this study is a deskriptif kualitatif methodology. Data for the study was taken from the price list and production price lists at MSME Angkringan Si Gembul Bandung. This study only has one variable, namely the cost of production as an independent variable. In order to gather and analyze business initiatives related to the price of goods produced, identify production costs, and adjust the price of goods produced by classifying production costs according to business initiatives, the researcher employs the technique of quantitative data analysis. The data wrangling technique used in this study makes use

of quantitative data analysis. The results of this study indicate that there are three different types of activities and eight swimming pools at SMEs Angkringan Si Gembul Bandung.

Keywords: *Activity Based Costing (ABC), Cost of Production.*

1 Pendahuluan

Besarnya persentase UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan keadaan, terutama di masa pandemi yang menyebabkan penyesuaian kebiasaan konsumsi dan layanan untuk mempercepat transformasi digital. UMKM merupakan pondasi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 2020 jumlah UMKM serta kontribusinya terhadap PDB di Indonesia mengalami penurunan dengan permasalahan berubahnya pola konsumsi baik barang maupun jasa dari *offline* ke *online*, permasalahan terhadap tenaga kerja, hambatan pada distribusi produk, serta sulitnya mendapatkan bahan baku produksi (*bkpm.go.id*).

Kemampuan untuk bertahan dan berhasil dalam persaingan sangat penting bagi para pelaku bisnis karena merupakan hal yang lumrah dalam dunia bisnis. Penentuan harga jual suatu produk inilah yang membuat para pelaku bisnis kesulitan dalam menjalankan operasionalnya. Harga jual suatu produk harus diperhitungkan oleh semua pelaku usaha, khususnya UMKM. Dengan perubahan biaya produksi dan kondisi pasar, kebijakan yang mengatur harga jual produk juga akan berbeda. Jumlah biaya manufaktur yang dikeluarkan selama konversi bahan mentah menjadi barang jadi atau produk jadi dikenal sebagai biaya produksi (Wiratna, 2021).

Penelitian ini menunjuk pada UMKM Angkringan Si Gembul yang merupakan usaha kuliner yang memproduksi berbagai jenis makanan tusukan, serta berbagai jenis minuman. Produk-produk yang dikeluarkan oleh UMKM Angkringan Si Gembul ini tidak hanya dipasarkan secara *offline* tetapi juga secara *online* melalui aplikasi jasa yang ada. Harga jual suatu produk harus diperhitungkan oleh semua pelaku usaha, khususnya UMKM. Dengan perubahan biaya produksi dan kondisi pasar, kebijakan yang mengatur harga jual produk juga akan berbeda.

Pada penelitian ini, harga pokok produksi akan dihitung dengan menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Perusahaan yang memproduksi berbagai item atau memiliki keragaman produk dapat menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. (Wiratna, 2021). Hal ini berkaitan dengan pokok kajian penulis karena UMKM Angkringan Si Gembul memproduksi barang yang beragam.

Biaya produksi untuk UMKM dihitung. Tidak ada pendekatan, termasuk *complete costing*, *variable costing*, atau *activity based costing* yang masih digunakan oleh Angkringan Si Gembul; sebaliknya, ia hanya mengandalkan perhitungannya sendiri. Pebisnis hanya menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya penunjang produksi saat menghitung biaya produksi. Tetapi biaya penunjang ini tidak semua dimasukkan karena dianggap tidak penting menurut UMKM Angkringan Si Gembul seperti biaya listrik, penyusutan, dan lain-lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan bertujuan memperoleh laba maksimal dengan menyesuaikan harga pokok produk dengan kompetitor lain dan juga menyesuaikan dengan harga yang beredar di pasaran. Alasannya karena jika harga produk jauh berbeda dengan harga kompetitor lain maka akan mengurangi minat konsumen untuk memilih produk yang dikeluarkan dan juga pelaku usaha menginginkan produknya bisa terjangkau bagi mahasiswa. Akibatnya, UMKM

Angkringan Si Gembul kesulitan memperkirakan biaya produksi, terutama ketika harga pasar bahan baku.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Pokok Produksi

Menemukan harga pokok produksi yang tepat sangat penting untuk bisnis karena bertindak sebagai panduan ketika menentukan harga jual produk dan strategi pemasaran. Menurut Firdaus dan Wasilah (2012), harga pokok produksi adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur. Ada beberapa komponen harga pokok produksi yang harus diperhatikan, tiga komponen utama biaya ini adalah biaya *overhead* manufaktur, tenaga kerja langsung, dan bahan baku langsung (biaya langsung).

2.2 Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing (ABC) dapat digunakan secara efektif jika memperhatikan aspek lokasi yang mengacu pada ABC dalam kaitannya dengan manajemen biaya dan tujuan organisasi, menurut Supriyono dalam Wiratna (2021). Elemen-elemen ini termasuk penggunaan penetapan biaya berbasis aktivitas dan pengguna.

Organisasi harus mematuhi sejumlah tujuan dan persyaratan saat menggunakan *Activity Based Costing* (ABC). Tujuan dari penetapan biaya berdasarkan aktivitas menurut Wiratna (2021) adalah mengalokasikan biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilakukan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut tergantung aktivitasnya. Menurut Wiratna (2021), suatu bisnis dapat menggunakan ABC jika memenuhi persyaratan yang tercantum di bawah ini:

1. Bisnis dengan modal yang cukup (menggunakan banyak mesin).
2. Bisnis yang mendiversifikasi lini produknya.
3. Memanfaatkan fasilitas yang sama.
4. Metode pembuatan bervariasi tergantung pada produk.

Activity Based Costing (ABC) menurut Wiratna (2021) menggunakan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat suatu produk untuk menentukan harga pokok produk. Akibatnya, aktivitas berfungsi sebagai prinsip utama metode ini.

Pengelompokan kegiatan menurut Islahuzzaman (2011) adalah sebagai berikut:

1. Suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membuat setiap unit barang atau jasa disebut sebagai kegiatan tingkat unit (berdasarkan volume atau satuan).
2. Tugas yang diberikan pada tingkat batch
3. Tugas yang dilakukan pada tingkat produk yang membantu menciptakan produk yang berbeda.
4. Tanggung jawab tingkat fasilitas, seperti yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki perusahaan serta dukungan pembuatan produk secara umum.

Ada berbagai kelompok biaya yang harus dipilih saat menghitung *Activity Based Costing* (ABC). Islahuzzaman (2011) mendefinisikan *cost pool* sebagai kumpulan dari semua komponen biaya yang berkaitan dengan suatu kegiatan. Beberapa pemicu biaya harus diperhitungkan saat memilih salah satu pemicu biaya untuk *Activity Based Costing* (ABC).

3 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan menurut Nazir (2017) adalah metodologi deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara untuk menilai keadaan suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu himpunan keadaan, suatu sistem gagasan, atau sekelompok kejadian saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, sketsa, atau gambar yang teliti, faktual, dan akurat mengenai hal-hal yang spesifik, sifat, dan hubungan antara kejadian yang diteliti. Karena pada awalnya digunakan secara luas untuk mempelajari subjek antropologi budaya, teknik kualitatif terkadang dikenal sebagai metode etnografi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), metode kualitatif disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Analisis data kualitatif adalah pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk memperkirakan biaya produksi mendistribusikan biaya overhead melalui prosedur dua langkah yang dikenal sebagai klasifikasi aktivitas dan pengumpulan biaya.

Klasifikasi aktivitas

1. *Unit level activity*

Biaya *overhead* pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung yang termasuk klasifikasi aktivitas *unit level activity* diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1: Biaya listrik

Nama	Kuantitas	Total/bulan	Total/Tahun
Biaya listrik	1.300 KWH	Rp. 350.000	Rp.4.200.000

Tabel 2: Biaya tenaga kerja langsung

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Upah/hari	Total Upah/bulan	Total Upah/Tahun
1	Bagian pembelian	1	Rp 58.333 x 24 hari kerja	Rp1.400.000	Rp16.800.000
2	Koki	1	Rp 58.333 x 24 hari kerja	Rp1.400.000	Rp16.800.000
	Jumlah	2			Rp33.600.000

Tabel 3: Biaya bahan baku

No	Nama Produk	Total Biaya Bahan Baku/ Tahun	Total Biaya Bahan Penolong/Tahun	Total Biaya Bahan Baku Topping
1	Usus	Rp 4.320.000	Rp 5.822.400	-
2	Paru sapi	Rp 6.720.000	Rp 5.678.400	-
3	Chikuwa	Rp 5.280.000	-	-
4	<i>Fish roll</i>	Rp 6.480.000	-	-

No	Nama Produk	Total Biaya Bahan Baku/ Tahun	Total Biaya Bahan Penolong/Tahun	Total Biaya Bahan Baku Topping
5	Dumpling keju	Rp 3.600.000	-	-
6	Nasi bakar (nasi bakar cumi, nasi bakar ayam, nasi kucing bakar)	Rp 2.880.000	Rp 3.422.400	Rp 1.464.000
7	Susu Jahe	Rp 3.16.000	-	-
8	Josu	Rp 2.352.000	-	-
9	Teh Manis	Rp 1.464.000	-	-

2. Batch level activity

Biaya *overhead* pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung yang termasuk klasifikasi aktivitas *batch level activity* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4: Biaya overhead

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Biaya Batch	Total Upah/Hari	Total Upah/bulan	Total Upah/Tahun
1	Bagian pelayanan	1	Rp 8.333 x 7 jam kerja	Rp 58.331	Rp 1.400.000	Rp.16.800.000
	Jumlah	1			Rp 1.400.000	Rp.16.800.000

3. Facillity level activity

Biaya *overhead* pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung yang termasuk klasifikasi aktivitas *facillity level activity* yaitu penyusutan gerobak. Penyusutan gerobak akan diperkirakan dengan menggunakan teknik penyusutan berdasarkan jam mesin, dengan umur ekonomis empat tahun dan biaya perolehan sebesar Rp. 1.800.000.

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp.1.800.000}}{4} = \text{Rp. 450.000/tahun} = \frac{\text{Rp. 450.000}}{12} = \text{Rp. 37.500/bulan} \\
 &= \frac{\text{Rp. 37.500}}{24 \text{ hari kerja}} \\
 &= \text{Rp. 1.562,5}
 \end{aligned}$$

Cost Pool

Dengan alokasi pemicu biaya yang ditunjukkan di bawah ini, data digunakan untuk mendukung penerapan teknik penetapan biaya berdasarkan aktivitas:

Tabel 5: *Cost Poo*

<i>Cost Driver</i>	Produk Tusukan (5 Jenis)	Produk Nasi (3 Jenis)	Produk Minuman (3 Jenis)	Jumlah
Jumlah produksi	37.856	24.336	12.480	74.672
Jumlah KWH		1.300 x 11 produk		14.300
Jam kerja mesin		7 jam/ hari x 288 hari = 2.016 x 11 produk		22.176
Jumlah produk		Penyusutan Rp. 1.562,5 / 11 produk		Rp 142

Adapun penentuan tarif kelompok (*pool rate*) pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung sebagai berikut:

Tabel 6: *Pool Rate*

Nama Produk	Nama Kelompok	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Total Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>)
Usus dan Paru Sapi	<i>Cost Pool I</i>	Rp 6.681.000	Rp 414
	<i>Cost Pool II</i>	Rp 4.200.000	Rp 294
	<i>Cost Pool III</i>	Rp 17.012.382	Rp 767
	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 1.562,5	Rp 142
Chikuwa, Dumpling	<i>Cost Pool I</i>	Rp 3.081.000	Rp 170
	<i>Cost Pool II</i>	Rp 4.200.000	Rp 294
Keju, Fish Roll	<i>Cost Pool III</i>	Rp 16.869.166	Rp 761
	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 1.562,5	Rp 142
	<i>Cost Pool I</i>	Rp 2.697.000	Rp 111
	<i>Cost Pool II</i>	Rp 4.200.000	Rp 294
Nasi Bakar	<i>Cost Pool III</i>	Rp 16.916.666	Rp 763
	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 1.562,5	Rp 142
	<i>Cost Pool I</i>	Rp 5.160.000	Rp 413
	<i>Cost Pool II</i>	Rp 4.200.000	Rp 294
Minuman	<i>Cost Pool III</i>	Rp 16.869.166	Rp 764
	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 1.562,5	Rp 142

Setelah mengkategorikan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pemicu biaya atau *cost driver*, kemudian biaya untuk masing-masing kelompok dikaitkan dengan jenis produk yang berbeda. Metrik ini menyederhanakan jumlah pemicu biaya yang digunakan oleh setiap produk. Untuk setiap kumpulan biaya untuk setiap produk, rumus berikut digunakan untuk menetapkan biaya *overhead* pabrik:

BOP yang dibebankan = Tarif kelompok × Unit *cost driver* yang digunakan

Dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC), biaya pembuatan barang UMKM Angkringan Si Gembul Bandung dihitung sebagai berikut:

Tabel 7: Biaya pembuatan barang

No	Nama Produk	Hasil Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
1	Usus	Rp 1.057
2	Paru Sapi	Rp 2.802

No	Nama Produk	Hasil Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
3	<i>Chikuwa</i>	Rp 1.781
4	<i>Fish Roll</i>	Rp 1.578
5	<i>Dumpling</i> Keju	Rp 2.325
6	Nasi Bakar Ayam	Rp 983
7	Nasi Bakar Cumi	Rp 1.090
8	Nasi Kucing Bakar	Rp 983
9	Teh Manis	Rp 1.239
10	Susu Jahe	Rp 7.286
11	Josu	Rp 3.382

Berdasarkan pemeriksaan harga pokok produksi yang ditetapkan dengan metode *activity based costing*, barang olahan dari UMKM Angkringan Si Gembul Bandung dikenakan pajak sebesar Rp. 1.057, produk paru sapi mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.2.802, produk chikuwa mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.1.781, produk seperti fish roll dan cheese dumpling memiliki harga Rp. 1.578 dan Rp. 2.325 masing-masing, produk nasi bakar ayam mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.983, produk nasi bakar cumi mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.1.090, produk nasi kucing bakar mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.983, produk teh manis mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.1.239, produk susu jahe mengalami pembebanan biaya yang sebesar Rp.7.286, produk josu mengalami pembebanan biaya sebesar Rp.3.382.

Kuantitas *output* yang lebih rendah menyebabkan biaya overhead pabrik yang lebih besar ketika biaya produksi dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, sementara volume produksi yang lebih besar menyebabkan biaya overhead yang lebih rendah. Khusus untuk pelaku usaha yang memiliki diversifikasi produk atau memiliki banyak barang, metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas ini akurat dalam memperkirakan harga pokok produksi.

Berbeda dengan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas yang mendasarkan biaya pada aktivitas dan menggunakan beberapa trigger cost, pendekatan yang digunakan UMKM Angkringan Si Gembul Bandung untuk menghitung harga pokok produksi hanya menggunakan satu *cost driver*. Pembebanan biaya yang tidak perlu juga akan menimbulkan distorsi biaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiratna dalam bukunya bahwa pendekatan ABC cenderung membebaskan biaya yang jauh lebih rendah untuk produksi dengan volume yang lebih besar dan membebaskan lebih banyak *overhead* pada produksi dengan volume yang lebih kecil (132: 2021).

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk menghitung harga pokok produksi diharapkan akan membantu pemilik bisnis memutuskan harga jual produk dan menghitung laba sesuai dengan harapan sambil juga memperhitungkan faktor-faktor lain, seperti pasar.

5 Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan analisis harga pokok produksi UMKM Angkringan Si Gembul Bandung dengan metode *Activity Based Costing* (ABC):

- Kegiatan di Angkringan Si Gembul Bandung dikategorikan dalam tiga kegiatan yang membentuk UMKM adalah *unit level activity* meliputi biaya listrik, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya bahan baku, *batch level activity* mencakup biaya tenaga kerja tidak langsung, dan *facility level activity* terdiri dari biaya penyusutan gerobak.

- b. Pada UMKM Angkringan Si Gembul Bandung, *cost pool* dipecah menjadi empat kelompok biaya *overhead* pabrik, dimana *cost pool* I memiliki jumlah unit produksi sebagai *cost drivernya*, *cost pool* II memiliki jumlah KWH sebagai *cost drivernya*, *cost pool* III yang memiliki jumlah jam mesin sebagai *cost drivernya*, dan *cost pool* IV yang memiliki jumlah produk sebagai *cost drivernya*.

Pendekatan penetapan biaya berdasarkan aktivitas menghasilkan hasil berkualitas lebih tinggi dengan biaya manufaktur yang lebih rendah.

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk menghitung harga pokok produksi diharapkan akan membantu pemilik bisnis memutuskan harga jual produk dan menghitung laba sesuai dengan harapan sambil juga memperhitungkan faktor-faktor lain, seperti pasar:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan akademisi masa depan dapat menggunakan alat penelitian yang berbeda dan tidak terlalu fokus pada UMKM di industri makanan. Penyedia layanan dan produsen dapat digunakan oleh peneliti.
2. Bagi pihak UMKM Angkringan Si Gembul Bandung
Temuan penelitian ini akan membantu orang lebih memahami bagaimana menentukan harga pokok produksi, terutama ketika melakukannya dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). Mereka juga akan terbantu dalam mengetahui berapa harga barang UMKM Angkringan Si Gembul Bandung.
3. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaca akses ke sumber lebih lanjut tentang harga pokok produksi metode *Activity Based Costing* (ABC), baik untuk alasan penelitian komparatif atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang biaya produksi metode ABC.

Daftar Pustaka

- Bustami, B., & Nurlaela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noviyarsi, Bidiawati, A., & Kurniati, E. (2017). Implementasi Activity Based Costing Untuk Penentuan. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 4(2), 99–106.
- Polii, R. Y. P., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada CV Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal EMBA*, 9(3), 880–891.
- Sambodo, B., & Rosleli. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Pt. Pulau Bintang Djaya Kabupaten Bintang. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 217–227.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021a). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sujarweni, V. W. (2021b). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryawati, Pebriyana, T. R., & Velia Firsty. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. ACB Menggunakan Metode Activity Based Costing. *Jurnal Dimensi*, 5(2), 217–227.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang PPh Tentang Usia Ekonomis Aset Tetap Berwujud.